

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *KOOPERATIFE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEMENT DISIVIONS (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn DI KELAS V
SEKOLAH DASAR 12 TANAH SIRAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh :

WIDIYA EKA LESTARI

NIM.1305014

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Pengaruh Penggunaan Model *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirah Kota Padang

Nama : Widiya Eka Lestari

NIM : 1305014

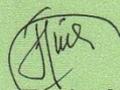
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 14 November 2017

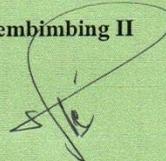
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 196211281988032001

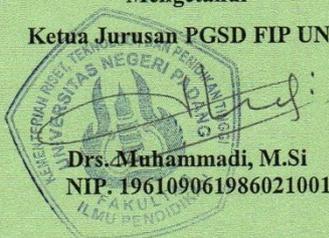
Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 195906121987101001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

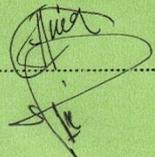
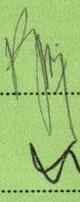
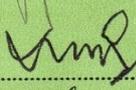
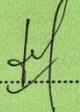
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirih Kota Padang
Nama : Widiya Eka Lestari
NIM/TM : 1305014/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris : Drs. Yunisrul, M.Pd	2..... 
3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	3..... 
4. Anggota : Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph. D	4..... 
5. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widiya Eka Lestari
NIM : 1305014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirah Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Februari 2018
Peneliti



Widiya Eka Lestari
1305014

ABSTRAK

Widiya Eka Lestari .2017: Pengaruh Model *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirah Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kemampuan pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah padang, dan guru belum pernah menggunakan model *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap materi pembelajaran PKn menjaga keutuhan NKRI siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *eksperimental-semu (quasi-experimental)*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah yang berjumlah 44 siswa. Terdiri dari kelas VA berjumlah 22 siswa dan kelas VB berjumlah 22 siswa untuk dijadikan sampel. Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pretest dan *posttest* dengan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol yaitu 69,81 dan kelompok eksperimen 77,63. Nilai t_{hitung} sebesar 3,421 dengan P-Value sebesar 0,001. Jadi, nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 12 Tanah Sirah.

Kata Kunci : *Kooperatife Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*,

Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif *Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirah Kota Padang”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari lembah kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra.Hamimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Yunisrul,M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Reinita,M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Prof. Yalmelva Miaz,MA selaku dosen penguji II, dan Bapak Drs.Mursal Dalais,M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Syahrul, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 12 Tanah Sirahyang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.
5. Bapak Nofri Kianto, S.Pdi dan Ibu Betty Diana, S.Pd selaku wali kelas VA dan VB yang telah memberikan waktu, tempat, dan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini serta siswa-siswi kelas VA dan VB SDN 12 Tanah Sirah yang telah ikut serta dalam penelitian ini.
6. Orang tua tercinta Ayah (Marah Hendry,S.T) Ibu (Heny Widayati) yang selalu setia dan selalu ada disaat butuh, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, selanjutnya buat adik (Aditya Putra Pratama, Sabrina Ramadhani dan Nofri Fahri Ayatullah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman senasib seperjuangan Adela Oktaviani, Regina Afiola, Rina Permata Sari S.Pd, Reski Fauzi Siregar, Ivan Immanuel Ginting, Hengky Darmawan S.Pd, Shari Ayu Rahma Yuni, serta kakak-kakak senior yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 29 November 2017

Peneliti

Widiya Eka Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	21
C. Penelitian Yang Relevan.....	22
D. Hipotesis.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	28
D. Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	51

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Ulangan Harian Semester 1 PKn Kelas VA dan VB SDN 12 Tanah Sirah Tahun Ajaran 2017/2018.....	5
2. Desain Penelitian <i>The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design</i>	26
3. Jumlah siswa kelas VA dan VB SDN 12 Tanah Sirah Tahun Ajaran 2017/2018.....	27
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar PKn.....	29
5. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen.....	33
6. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	34
7. Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen.....	35
8. Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen.....	36
9. Nilai <i>Pretest</i> di kelas Kontrol dan Eksperimen.....	42
10. Perhitungan Statistik Pretest pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	42
11. Nilai <i>Posttest</i> di kelas Kontrol dan Eksperimen.....	43
12. Perhitungan Statistik Posttest pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	44
13. Uji Normalitas Pretest di Kelas Kontrol.....	45
14. Uji Normalitas Posttest di Kelas Kontrol.....	46
15. Uji Normalitas Pretest di Kelas Eksperimen.....	47
16. Uji Normalitas Posttest di Kelas Eksperimen.....	47
17. Uji Homogenitas Pretest di Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	48
18. Uji Homogenitas Posttest di Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	48

19. Ujit untuk Dua Sampel Independen Berdasarkan Posttest di Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	50
---------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	21
2. Desain Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Nilai SDN 12 Tanah Sirah	59
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	60
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	62
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	67
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	68
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	69
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar PKn	71
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji coba Tes Hasil Belajar PKn	73
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	75
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil belajar PKn	76
11. Soal Tes Hasil Belajar PKn	79
12. Kunci Soal Tes Hasil Belajar PKn	84
13. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	85
14. RPP Kelas Eksperimen	86
15. RPP Kelas Kontrol	99
16. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	113
17. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel	114
18. Uji Homogenitas Kelas Sampel	120
19. Uji Hipotesis	121

20. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Pretest.....	122
21. Uji Homogenitas Kelas Pretest	123
22. Lembar Jawaban Posttest Siswa.....	124
23. Lembar Jawaban Diskusi Siswa	125
24. Surat Penelitian	126
25. Foto Penelitian.....	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil dimana siswa saling bekerjasama untuk mempelajari materi yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana Kurniasih (2015:117) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai pembelajaran, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah di tentukan.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok dimana yang tujuannya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial serta menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Rusman, 2011:205) bahwa “Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikenal dengan singkatan STAD. Menurut Isjoni (dalam Taniredja, 2012:64) “Tipe *STAD* yang

dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe *cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Model STAD ini dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Sebagaimana Huda (2014:203) berpendapat bahwa “STAD” dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter materi pembelajaran, situasi lingkungan belajar dan potensi yang dimiliki siswa. Guru sangat dituntut untuk dapat memilih model yang tepat dalam pembelajaran karena model yang digunakan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Ruseffendi (dalam Susanto 2013 : 14) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi yang tepat, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat”. Selain kemampuan memilih model pembelajaran, guru mampu memilih dan menggunakan penilaian yang sesuai dengan aspek yang di nilai dalam pembelajaran PKn.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar (SD) adalah pendidikan kewarganegeraraan. Pembelajaran PKn

sangat penting diajarkan pada siswa di jenjang sekolah dasar karena bertujuan agar siswa sebagai generasi penerus warga Negara Indonesia dapat dibentuk karakternya menjadi warga Negara Indonesia yang seutuhnya, cerdas, terampil dan berkarakter serta menjunjung tinggi kehidupan beragama yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD bertujuan untuk membentuk watak atau berkarakteristik warga negara yang baik dan membekali siswa dengan nilai tentang bagaimana bertingkah laku yang baik sebagai warga Negara Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 serta mampu berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isin kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang di kemukakan oleh Mulyasa (dalam Susanto, 2013:231-232):

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa agar : (1)mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup dan isu kewarganegaraan, (2)mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3)bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan terwujud.

Sejalan dengan menurut Susanto (2013:233-234) mata pelajaran PKn bertujuan:

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional. Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Dengan memahami tujuan dari pembelajaran PKn di atas, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, rasional, kreatif dan mengaktualisasikan rasa cinta tanah air, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan di atas, pembelajaran PKn yang seharusnya harus dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran PKn yang seharusnya yaitu guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran PKn yang tepat, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat, dan penilaian pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang tanggal 12 Mei – 14 Mei 2017 di kelas VA dan VB SDN 12 Tanah Sirih pada pembelajaran PKn guru belum menggunakan model STAD pada pembelajaran PKn. Dampak dari tidak digunakannya model STAD adalah siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ujian MID semester 1 tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn kelas VA dan VB. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berikut rentangan nilai peserta didik PKn kelas V SDN 12 Tanah Sirih

Tabel1. Nilai Ujian UH PKn Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 12 Tanah Sirah Tahun Ajaran 2017/2018

No	VA			No	VB		
	Nama Siswa	KKM	Nilai		Nama Siswa	KKM	Nilai
1	AF	75	53.85	1	AR	75	68.57
2	AFR	75	46.15	2	APP	75	54.28
3	ARA	75	53.84	3	AS	75	30.00
4	DRA	75	30.76	4	ANH	75	50.00
5	FA	75	80.00	5	AS	75	92.85
6	HT	75	65.40	6	AF	75	74.21
7	HPA	75	87.69	7	DH	75	71.43
8	IHP	75	60.77	8	FPJ	75	61.43
9	KP	75	45.00	9	HIS	75	67.14
10	KTD	75	60.00	10	MF	75	70.00
11	MAR	75	69.23	11	NA	75	65.71
12	MF	75	67.62	12	NAF	75	60.00
13	MA	75	80.00	13	RN	75	71.43
14	KL	75	66.15	14	RRP	75	58.57
15	MRR	75	73.08	15	SHP	75	87.77
16	MPY	75	75.38	16	TA	75	78.51
17	NSR	75	65.00	17	VPY	75	57.14
18	PT	75	69.23	18	SFZ	75	71.43
19	QKP	75	89.31	19	WF	75	60.00
20	RP	75	56.00	20	HW	75	41.43
21	TH	75	61.53	21	MF	75	67.14
22	ZAA	75	86.15	22	GR	75	57.14
Jumlah nilai = 1442,14				Jumlah nilai =1416,18			
Nilai rata-rata = 65,55				Nilai rata-rata = 63,37			

Sumber :Data Sekunder Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Tanah Sirah.

Dari tabel di atas kelas VA dengan jumlah 22 orang peserta didik yang hanya mencapai KKM hanyalah 6 orang (27,27%) dan dari kelas VB dengan jumlah 22 orang peserta didik yang mencapai KKM hanyalah 3 orang (13,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menekankan penggunaan model Kooperative Learning tipe STAD sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa senang dalam belajar, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Sebagaimana yang diutarakan Kurniasih (2015) kelebihan pembelajaran STAD:

(a) karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatnya kecakapan individunya,(b)interaksi sosial terbangun dalam kelompok siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompoknya),(c)dengan adanya kelompok siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya,(d)mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya,(e)dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada sehingga siswa memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirih Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam rancangan penelitian ini adalah:

1. Guru belum menggunakan model STAD dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 12 Tanah Sirah
2. Belum diketahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 12 Tanah Sirah
3. Pada saat memulai pembelajaran guru kurang memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan siswa tidak mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah tersebut kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran PKn.
4. Siswa hanya membaca buku teks dalam mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah pengaruh model STAD terhadap Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SDN 12 Tanah Sirah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Kooperatif*

Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka asumsi masalah dalam rancangan penelitian ini adalah adanya pengaruh model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan asumsi masalah, maka tujuan penelitian dalam rancangan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PKn dengan *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Di Kelas V Sekolah Dasar 12 Tanah Sirah. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran PKn dengan model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

4. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*

a. Hakikat Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*

STAD (*Student Team-Achievement Divisions*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dan memotivasi dalam pembelajaran sebagaimana menurut Isjoni (dalam Taniredja, 2012:64) “Tipe *STAD* yang dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe *cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Menurut Slavin(2009:143) “*STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan *cooperative*”. Lebih lanjut Slavin (dalam Asma, 2012:58) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran *cooperative* dengan model *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru terlebih dahulu menyajikan

materi baru dalam kelas, kemudian anggota *team* mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu

b. Tujuan Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*

Dalam melakukan sesuatu apapun pasti ada hal yang menjadi tujuan dari suatu kegiatan yang dilakukan, begitu pula dengan *STAD* memiliki tujuan dari serangkaian prosedur yang telah dilaksanakan sebagaimana menurut Slavin (2009:12) menyatakan bahwa: “Gagasan utama *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam meningkatkan daya pikir dan menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya”.

Menurut Taufik (2011:231) ”Model *STAD* ini, meskipun siswa belajar dalam tim, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan tes atau kuis. Tiap siswa harus paham dengan materi yang sedang dipelajarinya. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Karena skor tim didasarkan pada kemajuan yang dibuat anggotanya”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *STAD* yakni memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam

meningkatkan daya pikir dan menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru dan membentuk menjadi manusia yang bertanggung jawab.

c. Keunggulan Model Cooperative Learning tipe STAD

STAD memiliki banyak keunggulan seperti membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009:12) menyatakan bahwa: “Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam meningkatkan daya pikir dan menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya”. Sedangkan menurut Kurniasih (2015) kelebihan pembelajaran *STAD* :

(1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, (2) interaksi sosial terbangun dalam kelompok siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompoknya), (3) dengan adanya kelompok siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, (4) mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, (5) dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *STAD* adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat saling mendukung satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru, membentuk siswa yang lebih aktif dan bebas mengeluarkan ide dengan disertai tanggung jawab.

d. Langkah- Langkah Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*

Kesistematian pelaksanaan suatu kegiatan perlu menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur, agar berlangsung dinamis langkah demi langkah, tahap demi tahap sehingga pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan, sebagaimana menurut Slavin (2009:143-146) mengidentifikasi langkah-langkah atau tahap-tahap *STAD* yakni: "(1) Presentasi kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan individual, (5) Rekognisi tim".

Sementara itu Sharan (dalam Taniredja, 2012:66) mengemukakan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan *STAD* adalah "(1) Buatlah salinan lembar rekapitulasi kelompok, (2) Merangking siswa, dari yang paling pintar ke paling kurang pintar, (3) Tentukan jumlah anggota kelompok, jika memungkinkan tiap-tiap kelompok harus memilih empat anggota, (4) Masukkan siswa kedalam kelompok secara berimbang, (5) Sebarkan lembar rekapitulasi siswa, (6) Tentukan nilai dasar".

Lebih lanjut Asma (2012:59) mengemukakan kegiatan pembelajaran model *STAD* terdiri dari lima, yaitu "(1) Penyajian kelas, (2) Kegiatan belajar kelompok, (3) Tes, (4) Penentuan skor peningkatan individu, (5) Penghargaan kelompok".

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *STAD* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru yang mana langkah tersebut diawali dengan presentasi kelas berupa penyajian materi yang dilakukan oleh guru. Presentasi haruslah benar-

benar terfokus pada unit *STAD*. Selanjutnya siswa akan berada di dalam tim yang anggotanya terdiri dari empat atau lima siswa yang beragam jenis kemampuan, jenis kelamin, dan etnisitas. Kemudian siswa mengerjakan kuis secara individual tanpa bantuan dari anggota tim. Setelah itu, tahap perhitungan skor kemajuan individu yang dihitung berdasarkan skor awal. Ini bertujuan agar siswa berpacu untuk memperoleh prestasi terbaik. Selanjutnya rekognisi tim yakni tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *STAD* yang akan diterapkan pada siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirih Padang adalah langkah-langkah menurut Slavin (2009:143-146) karena dirasa sangat relevan dengan materi merusak keutuhan NKRI yang akan dipelajari, disamping itu cukup mudah bagi penulis memahami tata cara pengaplikasiannya di lapangan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang

diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Suprijono (2013:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno (2011:213) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang bersifat relatif sebagai akibat dari interaksi siswa dengan lingkungannya serta pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan perumusan aspek kemampuan yang menggambarkan *output* siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Rusman 2012:125)

Hasil belajar secara garis besar membagi tiga ranah, (domain) yaitu, (1) domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir; (2) domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai; (3) domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keerampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Menurut Usman (dalam Jihad, 2008:16-19):

Jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu (1) Kognitif, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. (2) Afektif, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*). (3) Psikomotor, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.

Menurut Sudjana (2004:50-55) “tipe hasil belajar ada tiga Yaitu Ranah Kognitif, Ranah Afektif Dan Ranah Psikomotor”.

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiridari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek, yakni gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, (termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motors), kemampuan dibidang fisik (misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan skiil (mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang *complex*),

kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* (seperti gerakan ekspresif dan interpretatif).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan dicapai pada masing-masing aspeknya yaitu: ranah kognitif, yang terdiri dari C1 (pengetahuan hafalan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Pada ranah afektif terdiri dari A1 (penerimaan) dan A2 (reaksi). Sedangkan pada ranah psikomotor yaitu P2 (manipulasi).

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang membelajarkan konsep nilai, norma dan moral sejalan dengan Depdiknas (2006:271) mengemukakan "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".Selanjutnya Susanto (2013:225) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia agar menjadi warganegara dan masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan mempelajari Pendidikan kewarganegaraan, secara umum bertujuan untuk membekali siswa menjadi warga negara yang baik sesuai tuntutan pancasilan adapun Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat

hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Susanto (2013:233-234) mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan bertujuan :

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan tanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional. Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dalam bermasyarakat, berpikir kritis serta berkembang secara demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia, dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi yang bertanggung jawab serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

c. Ruang Lingkup PKn di SD

Pendidikan kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang cukup luas, Winarno (2013:30) menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah: "(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) Norma, hukum dan persatuan, (3) Hak asasi manusia, (4) Kebutuhan

warga negara, (5) Konstitusi negara, (6) Kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah: “ (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) Norma, hukum dan peraturan, (3) Hak asasi manusia, (4) Kebutuhan warga negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila dan (8) globalisasi.

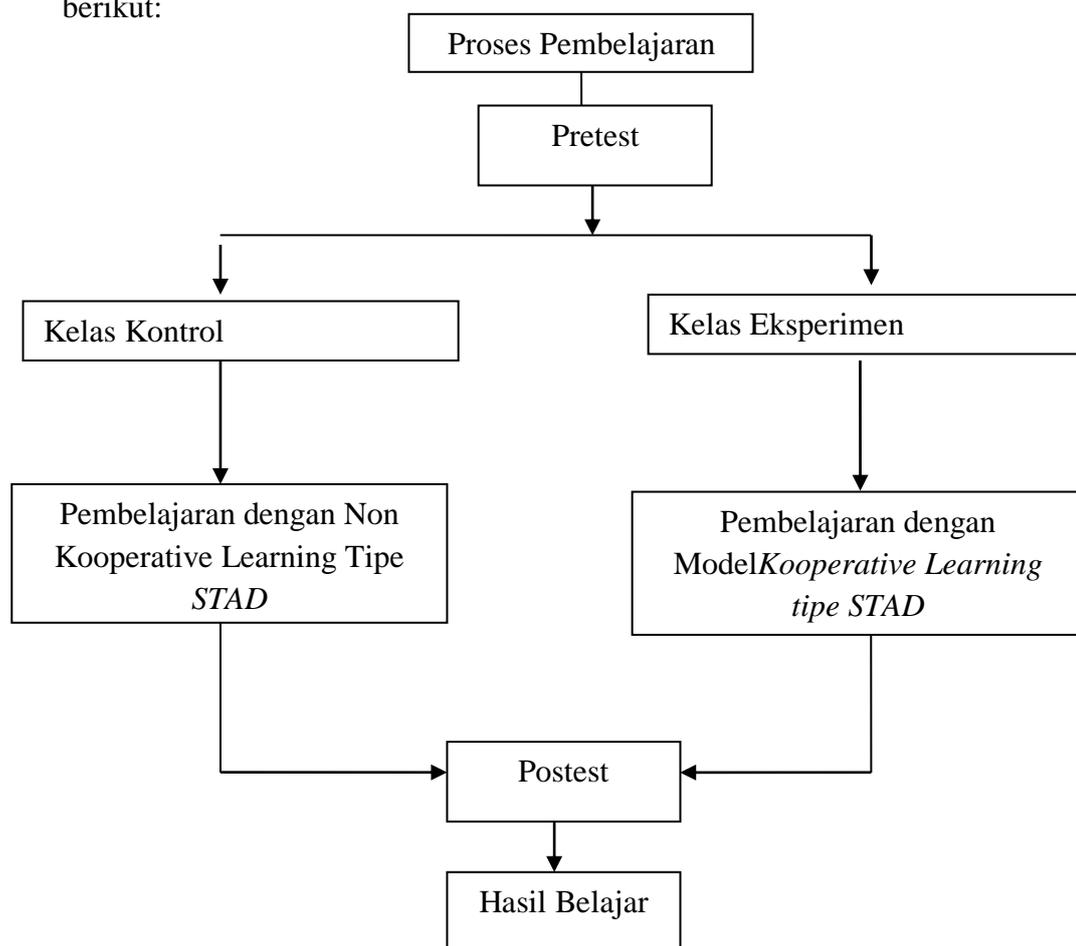
Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan yang diteliti dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* ini adalah tentang globalisasi, karena materi globalisasi banyak mengkaji masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam mempelajari materi globalisasi bisa dengan bekerja sama, diskusi, dan dukungan dari teman sekelompok sehingga cocok dibelajarkan dengan model *cooperative learning* tipe *STAD*.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* yang melibatkan siswa secara penuh dalam

pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *STAD*, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemudian untuk penelitian pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *Non Cooperative Learning* tipe *STAD*.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



C. Penelitian Yang Relevan

1. **Lianata (2013)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar

Pkn Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangli”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar dan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest- posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* serta teknik analisis deskriptif dan analisis multivariat *MANOVA*. Hasil penelitian diperoleh kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok STAD Kooperatif dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok kontrol dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok STAD kooperatif dapat dikategorikan baik. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok konvensional dapat dikategorikan cukup baik. Terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

- 2. Maharini, Diah (2013)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 4 Sd Di Gugus I Kuta

Kabupaten Badung”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas 4 SD Gugus I Kuta Kabupaten Badung. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 4 sekolah dasar gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2012/2013 dan subjek penelitian melibatkan 150 siswa yang diambil secara random. Data hasil belajar diperoleh melalui sebuah tes, sedangkan data motivasi berprestasi dikumpulkan. melalui sebuah kuisisioner. data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ANAVA dua jalur dan Uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Kooperatif Tipe STAD dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PKn, (3) Untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Kooperatif Tipe STAD dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan (4) Untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Kooperatif Tipe STAD dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Wahyudin (2015:16) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model *Kooperatif* Tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan Model *Kooperatif* Tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *STAD* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol yaitu 69,81 dan kelompok eksperimen 77,63 serta nilai t_{hitung} sebesar -3,421 dengan P-Value sebesar 0,001. Jadi, nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% berdasarkan data posttest di kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model STAD di kelas V SDN 12 Tanah Sirah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model STAD dalam proses pembelajaran PKn di SD, karena penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model STAD dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Huda,Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode,Teknik,Struktur dan Model Penerapan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Lestari, Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto, Ngalim. 2010 *.Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pt rajagrafindo persada
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana,Nana. 2009. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendi kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi.2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*.Padang:Suka Bina Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.